

KEDUDUKAN ADAB dan SEJARAH PENULISANNYA

Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada

Publication : 1437 H_2016 M

KEDUDUKAN ADAB dan SEJARAH PENULISANNYA

Oleh : Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada

Disalin dari Kitab Ensiklopedi Adab Islam Menurut al-Qur'an dan As-Sunnah,
Terbitan Pustaka Imam Syafi'i Jakarta, hal 9-12,
Pada Bab Pendahuluan, Pembahasan Pertama dan Kedua

e-Book ini didownload dari www.ibnumajjah.com

KEDUDUKAN ADAB DALAM PANDANGAN SALAF

Telah disebutkan dari para ulama Salaf tentang pujian terhadap adab dan ahlinya, keutamaan serta dorongan kepadanya. Banyak sekali riwayat dan penukilan yang menjelaskan kedudukan adab¹ dalam pandangan mereka.

Di antaranya adalah:

Habib al-Jalab رحمه الله berkara: "Aku bertanya kepada Ibnul Mubarak: 'Apakah Sebaik-baik perkara yang diberikan kepada seseorang?' Dia menjawab: 'Akal yang cerdas.' Aku berkata: 'Kalau tidak bisa?' Dia menjawab: 'Adab yang baik.' Aku berkata: 'Kalau tidak bisa?' Dia menjawab 'Saudara penyayang yang selalu bermusyawarah dengannya.' Aku berkata: 'Kalau tidak bisa?' Dia menjawab: 'Diam yang panjang,' Aku berkata: 'Kalau tidak bisa?' Dia menjawab; 'Kematian yang segera'"²

Imam asy-Syafi'i رحمه الله berkata: "Barang siapa yang ingin Allah membukakan hatinya atau meneranginya, hendaklah ia ber-*khalwat* (menyendiri), sedikit makan, meninggalkan

¹ Yang dimaksud adab disini adalah adab dan akhlak islami yang berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagaimana telah dijalankan oleh generasi awal islam, bukan adab dan akhlak dalam pandangan manusia semata, betapa banyak orang yang beradab menurut manusia tapi ia membelakangi Allah dan Rasul-Nya. Ibnu Majjah

² *Siyar A'laamin Nubalaa'* (VIII/397).

pergaulan dengan orang-orang bodoh, dan membenci ahli ilmu yang tidak memiliki *inshaf* (sikap objektif) dan adab."³

Ibnu Sirin رحمه الله berkata: "Para Salaf mempelajari adab sebagaimana mereka mempelajari ilmu."⁴

Al-Hasan رحمه الله berkata; "Sesungguhnya seorang laki-laki keluar untuk menuntut ilmu adab baginya selama dua tahun, kemudian dua tahun."⁵

Habib bin asy-Syahid رحمه الله berkata kepada anaknya: "Wahai, anakku, pergaulilah para fuqaha' dan ulama; belajarlah dan ambillah adab dari mereka. Sesungguhnya hal itu lebih aku sukai daripada banyak hadits."⁶

Seorang Salaf berkata kepada anaknya: "Wahai anakku, engkau mempelajari satu bab tentang adab lebih aku sukai daripada engkau mempelajari tujuh puluh bab dari ilmu."⁷

Mukhallad bin al-Husain berkata kepada Ibnul Mubarak: "Kami lebih membutuhkan banyak adab daripada banyak hadits."⁸

³ *Muqaddimah al-Majmuu' Syarah Muhadzdzab* (I/31).

⁴ *Tadzkiratus Saami' wal Mutakallim* (hal.2).

⁵ *Tadzkiratus Saami' wal Mutakallim* (hal.2).

⁶ *Tadzkiratus Saami' wal Mutakallim* (hal.2).

⁷ *Ibid.* (hal.3).

⁸ *Ibid.* (hal.3).

Dikatakan kepada Imam asy-Syafi'i: "Bagaimana hasratmu terhadap adab? Dia menjawab: "Aku mendengar satu huruf dari adab yang belum pernah aku dengar, maka seluruh anggota badanku ingin memiliki pendengaran hingga dapat merasakan kenikmatan mendengarnya." Dikatakan; "Bagaimana keinginanmu untuk mendapatkannya? " Dia menjawab: "Seperti keinginan seorang wanita yang kehilangan anaknya, sedang ia tidak memiliki anak selainnya."⁹

Abu Bakar al-Mithwa'i رحمه الله berkata: "Aku bolak-balik kepada Abu 'Abdillah—yakni Imam Ahmad bin Hanbal—selama sepuluh tahun, Beliau membacakan kitab al-Musnad kepada anak-anaknya. Aku tidak menulis satu pun hadits darinya, Aku hanya melihat pada adab dan akhlak beliau."¹⁰

Adz-Dzahabi رحمه الله menyebutkan: "Bahwasanya majelis Imam Ahmad dihadiri oleh Lima ribu orang, Lima ratus diantaranya mencatat, sedangkan selebihnya mengambil manfaat dari perilaku, akhlak, dan adab beliau"¹¹

Ibnul Mubarak berkata:

⁹ Ibid. (hal.3).

¹⁰ *Siyar A'laamin Nubalaa'* (XI/316).

¹¹ Ibid. (XI/316).

جَرَّبْتُ نَفْسِي فَمَا وَجَدْتُ لَهَا مِنْ بَعْدِ تَقْوَى الْإِلَهِ كَالْأَدَبِ
فِي كُلِّ حَالَاتِهَا وَإِنْ كَرِهَتْ أَفْضَلُ مِنْ صَمْتِهَا عَنِ الْكُذْبِ
أَوْ غَيْبَةِ النَّاسِ إِنَّ غَيْبَتَهُمْ حَرَمَهَا ذُو الْجَلَالِ فِي الْكُتُبِ
قُلْتُ لَهَا طَائِعًا وَأَكْرَهَهَا الْحِلْمُ وَالْعِلْمُ زَيْنُ ذِي الْحَسَبِ
إِنْ كَانَ مِنْ فِضَّةٍ كَلَامِكَ يَا نَفْسُ فَإِنَّ السُّكُوتَ مِنْ ذَهَبِ

aku telah mencoba diriku, maka aku tidak mendapatkan baginya
sesuatu yang lebih bermanfaat, setelah takwa kepada Allah
daripada adab
dalam setiap kondisinya meski jiwaku tidak suka,
selalu lebih baik daripada diamnya dari berbuat bohong
atau menghibahi manusia sesungguhnya ghibah
telah diharamkan oleh Yang Mahamulia dalam kitab-kitab
aku katakan pada diriku: "Taatlah" dan aku memaksanya
kesantunan dan ilmu adalah perhiasan bagi orang yang memiliki
kemuliaan
seandainya ucapanmu itu dan perak, wahai diri,
maka diam adalah dari emas.¹²

Ibnul Mubarak juga berkata: "Aku mempelajari adab
selama tiga puluh tahun dan aku mempelajari ilmu selama

¹² *Al-Mashdar as-Sabiq* (VIII/416).

dua puluh tahun, Adalah para Salaf mempelajari adab, baru kemudian mempelajari ilmu."

Al-Qarafi رحمه الله berkata dalam kitabnya, *al-Faruq*, ketika menjelaskan kedudukan adab: "Ketahuilah bahwasanya sedikit adab lebih baik daripada banyak amal. Oleh karena itulah Ruwaiyim—seorang alim yang shalih—berkata kepada anaknya: 'Wahai, anakku, jadikanlah amalmu ibarat garam dan adabmu ibarat tepung. Yakni, perbanyaklah adab hingga perbandingan banyaknya seperti perbandingan tepung dan garam—dalam suatu adonan. Banyak adab dengan sedikit amal shalih lebih baik daripada amal dengan sedikit adab."¹³

SEJARAH PENULISAN TENTANG ADAB SYAR'I

Para ulama telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap adab Islami sepanjang kurun tertentu, mereka telah banyak menulis karya-karya yang sangat bermanfaat. Diantaranya ada yang ditulis secara terpisah membahas tentang adab secara umum. Sebagian lainnya berkaitan dengan adab-adab tertentu, seperti do'a, pengobatan dan lain sebagainya.

¹³ *Al-Faruq* (III/96, IV/272).

Ibnu Muflih al-Hambali berkata pada awal kitabnya, *al-Adaabusy Syar'iyah*; "Banyak di antara sahabat-sahabat kami yang telah menulis tentang pembahasan ini, di antaranya: Abu Dawud as-Sajistani penulis kitab *Sunan*, Abu Bakar al-Khalal, Abu Bakar 'Abdul 'Aziz, Abu Hafsh, Abu 'Ali bin Musa, al-Qadhi Abu Ya'la, dan Ibnu 'Uqail."

Di samping itu, ada juga menulis tentang sebagian perkara yang berkaitan dengannya, misalnya amar ma'ruf nahi munkar, do'a, pengobatan dan pakaian. Mereka adalah ath-Thabrani, Abu Bakar al-Ajurri, Abu Muhammad al-Khalal, al-Qadhi Abu Ya'la, putra beliau Abul Hasan, Ibnul Jauizi, dan yang lainnya.¹⁴

Di antara karya-karya yang membahas tentang adab syar'iyah:

Kitab *Adabul Mufrad*, karya Imam al-Bukhari رحمه الله.

Kitab "*al-Adab*" dalam Shahih al-Bukhari رحمه الله.

Kitab "*al-Adab*" dalam Shahih Muslim رحمه الله.

Kitab "*al-Adab*" dalam Sunan Abi Dawud رحمه الله.

Kitab "*al-Adab*" dalam Sunan at-Tirmidzi رحمه الله.

Kitab "*al-Adab*" dalam Sunan Ibnu Majah رحمه الله.

Kitab "*al-Adab*" karya al-Baihaqi رحمه الله.

¹⁴ *Al-Adab asy-Syar'iyah* (I/1).

Kitab *al-Jaami' li Akhlaaqir Raawi wa Adabis Sama'* karya al-Khathib al-Baghdadi رحمه الله.

Kitab *al-Jaami' Bayaanil ilmi wa Fadhlihi* karya Ibnu 'Abdil Bar رحمه الله.

Kitab *Tadzkiratus Saami' walMutakallim fi Adabil 'Aalim wa Muta'allim* karya Ibnu Jama'ah رحمه الله.

Kitab *al Aadaabusy Syar'iiyyah*, karya Ibnu Muflih al-Hambali رحمه الله.

Kitab *Adabul Akli*, karya Ibnu 'Imad al-Aqfahasi asy-Syafi'i رحمه الله.

Kitab *Min Aadaabiil Islam* karya 'Abdul Fattah Abu Ghuddah رحمه الله.

Kitab *al-Adab*, karya Fuad as-Syalhub رحمه الله, dan lain-lain.[]